

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah Indonesia merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003).

Belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, ini selaras dengan pendapat Syah M (2010, h. 87) yang menyatakan “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika siswa berada di sekolah maupun ketika siswa

berada di lingkungan keluarga atau rumahnya dan hasilnya akan terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Banyak kasus yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa banyak yang kurang memuaskan dan banyak nilai siswa dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan, ini dikarenakan keberhasilan proses belajar mengajar terutama program pendidikan ekonomi/akuntansi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurang bervariasinya metode pembelajaran yang di terapkan di dalam kelas atau masih menggunakan pembelajaran konvensional serta media pembelajaran atau sarana belum mendukung kegiatan belajar di dalam kelas.

Dari hasil observasi, ternyata bahwa proses pembelajaran Ekonomi di kelas tersebut masih menghadapi masalah yang perlu diselesaikan, salah satunya adalah belum optimalnya proses belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Adapun KKM dari pembelajaran ekonomi/akuntansi ini 75, maka dari hasil observasi tersebut, diperoleh data nilai rata-rata Ekonomi siswa-siswi SMA Pasundan 7 Bandung kelas XI IPS tahun pelajaran 2015/2016, 88,2% siswa dari 34 jumlah siswa KELAS XI IPS mendapatkan nilai di bawah KKM.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan siswa belajar serta guru dalam mengajar dan hal ini merupakan salah satu tuntutan dan tantangan dalam dunia pendidikan. Menurut Wasliman (dalam Susanto Ahmad. 2015, h. 12) “hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal”.

Purwanto (2008, h. 44) mengatakan bahwa hasil belajar seringkali digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Winkel (dalam Purwanto 2008, h. 45) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.” Hasil belajar setiap siswa dalam proses pembelajaran berbeda-beda, oleh karena itu guru sebagai fasilitator dituntut untuk meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang mengasyikan, menyenangkan dan menarik minat siswa sehingga dalam kegiatan proses pembelajaran dikelas tidak membuat siswa jenuh dan malas belajar, serta untuk merangsang siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasan mengenai konsep ilmu ekonomi baik secara lisan ataupun secara tertulis agar siswa dapat dengan mudah memahami materi ajar yang diberikan oleh guru.

Problem solving (pemecahan masalah) menurut Hanlie, Alwyn dan Piet (dalam Huda Miftahul, 2013, h. 273) merupakan salah satu dasar teoritis dari berbagai strategi pembelajaran yang menjadikan masalah (*problem*) sebagai isu utamanya. Penggunaan metode ini akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu para siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba meneliti dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving*, sebagai salah satu metode yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman belajar

siswa. Alasan memilih pendekatan *problem solving* adalah karena dengan metode *problem solving* diharapkan proses belajar mengajar lebih variatif dalam hal penggunaan metode pembelajaran selain metode ceramah, latihan dan penugasan yang lazim digunakan oleh guru SMA.

Dari uraian permasalahan di atas peneliti merasa tertarik mengkhususkan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode *Problem solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pembayaran Internasional Kelas XI IPS Di SMA Pasundan 7 Bandung)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum maksimal menciptakan kelas dengan suasana belajar yang mengasyikkan, menyenangkan dan menarik minat siswa sehingga siswa merasa jenuh dan bosan serta belum dapat merangsang siswa untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan mengenai konsep materi ekonomi baik secara lisan maupun tertulis agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.
2. Siswa belum mengenal dengan baik proses pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperatif learning* terutama *problem solving*.
3. Kurangnya ketersediaan media pembelajaran dalam kelas mengakibatkan kurang variasi pada saat pembelajaran peserta didik.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan masalah sangat diperlukan dalam penelitian, disebabkan adanya pertimbangan keterbatasan waktu, biaya, sumber, tenaga, dan lain sebagainya. Sehingga membatasi penelitian ini sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti hanya kelas XI IPS SMA Pasundan 7 Bandung.
- b. Materi yang dijadikan penelitian yaitu pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan Pembayaran Internasional.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *problem solving* pada pokok bahasan Pembayaran Internasional dalam mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Pasundan 7 Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pokok bahasan Pembayaran Internasional dalam mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Pasundan 7 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan Pembayaran Internasional dalam mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Pasundan 7 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manfaat penerapan metode *problem solving* pada pokok bahasan Pembayaran Internasional dalam mata pelajaran ekonomi pokok bahasan di kelas XI IPS SMA Pasundan 7 Bandung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pokok bahasan Pembayaran Internasional dalam mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Pasundan 7 Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada pada pokok bahasan pembayaran internasional dalam mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Pasundan 7 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberi masukan positif dan menambah sumbangan bagi ilmu pengetahuan untuk kajian lebih lanjut mengenai pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Mendorong sekolah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

- 2) Diharapkan dapat memberikan suatu masukan bagi sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi untuk digunakan meningkatkan standar mutu pembelajaran ekonomi khususnya dan disekolah pada umumnya.

b. Bagi Guru

- 1) Melalui penelitian ini guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk siswanya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif serta dapat memberikan variasi dalam teknik pengajaran ekonomi.
- 2) Dengan penelitian ini pula dapat memberikan gambaran mengenai penerapan kontekstual dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran ekonomi di sekolah.
- 3) Dengan membiasakan siswa belajar menggunakan metode *problem solving*, maka akan melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut semaksimal mungkin.

c. Bagi Siswa

Dengan menggunakan metode *problem solving* diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan pemahaman belajar, meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kreatif serta berpotensi mengembangkan hasil belajar. Siswa pun semakin termotivasi untuk belajar karena partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran semakin variatif dan tidak membosankan.

F. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi pemahaman yang berbeda tentang variabel-variabel yang digunakan dan juga untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang diteliti, sehingga dapat bekerja lebih terarah, maka beberapa variabel-variabel perlu didefinisikan secara operasional. Variabel-variabel tersebut adalah:

- a. Pengaruh, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online Pengaruh merupakan daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, perbuatan atau kepercayaan orang (<http://kbbi.web.id/pengaruh>).
- b. Metode *Problem solving* (Pemecahan masalah), Menurut Heriawan, Adang, dkk (2012, h. 93), Metode *Problem solving* (Pemecahan masalah) merupakan cara penyajian bahan pembelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintetis dalam usaha mencari pemecahan atau jawaban oleh siswa.
- c. Hasil Belajar, Menurut Purwanto (2008, h. 46) hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar.

Memperhatikan definisi para ahli di atas maka yang dimaksud dengan “Pengaruh Penerapan Metode *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi kasus Pada Mata Pelajaran Ekonomi pokok bahasan pembayaran internasional Kelas XI IPS Di SMA Pasundan Bandung)” pada penelitian ini

adalah bagaimana membangkitkan daya yang timbul dari metode *problem solving* untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang diterapkan dalam upaya mengatasi kesulitan belajar untuk mendapatkan kecakapan-kecakapan potensial.